

BAB V

PENUTUP

Lahirnya ide atau pemikiran sebuah karya seni adalah hasil interaksi pada pengamatan realitas yang berkembang. Fenomena-fenomena yang menarik yang terekam didalamnya, diolah kembali sehingga menjadi bahasa rupa yang bebas untuk di ekspresikan kedalam karya seni.

Seorang seniman dalam mencipta karya seni tidak terlepas dari pengaruh pengalaman pribadi, perasaan batin atau kebutuhan spiritual. Berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya, kehidupan membawa pengalaman yang berbeda pada setiap individu dalam menyikapi dan memaknai setiap peristiwa yang terjadi. pengalaman dan presepsi yang berbeda tersebut menjadi hal menarik apabila dijadikan ide dan direspon melalui sebuah karya.

Melihat fenomena sosial saat ini, banyak peristiwa yang menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Semakin besar tingkat kemajuan zaman malah semakin memunculkan keanehan pada diri manusia. Adanya globalisasi yang terus berkembang menimbulkan budaya-budaya yang penuh dengan kebaruan yang sifatnya hanya sementara. Selain kemajuan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, pada kenyataannya penyelewengan terhadap norma dan aturan lokalitas semakin menguatkan dampak negatif yang lebih dominan. Perilaku yang menyimpang inilah menjadi sebuah kehancuran pada relasi manusia sebagai manusia yang bernaluri.

Fenomena tersebut tentunya menjadi sebuah catatan perjalanan realitas sosial saat ini. Dunia saat ini telah mengalami perubahan-perubahan sehingga hal baru yang mengemuka muncul berselang-seling dengan jeda yang tidak lama. Dengan demikian karya seni diwujudkan dengan memanfaatkan beberapa media visual dan ide pengembangan membahas tentang “Fenomena Sosial di Era Globalisasi”.

Keberhasilan suatu karya tidak terlepas dari hambatan-hambatan selama melakukan proses berkarya seni. Pengeksplorasian teknik dan material yang beragam memberikan pengalaman baru dan semangat dalam menciptakan karya seni. Proses berkarya seni tentunya membutuhkan ruang untuk bereksplorasi dan menciptakan imaji-imaji, sebagai wadah atas terbentuknya ide, teknik pengkaryaan dan kreatifitas mengolah material. Salah satu hambatan dan kesulitan penulis dalam proses berkarya seni adalah bagaimana menggabungkan sebuah ide kedalam bentuk visual dengan gaya *lowbrow* agar kedalaman tema dapat dipahami dan dimengerti oleh publik dalam konteks virtual (sesuai dengan tema yang diangkat). Selain itu penggunaan simbolik dalam merefleksikan sebuah keadaan maupun bahasa kritik masih kurang berhasil karena harus dibutuhkan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai penggunaan bahasa simbolik secara *universal*. Adapun keberhasilan karya yang menurut pribadi sesuai antara ide, visual, dan teknik terdapat pada karya yang berjudul Nafas Kehidupan.

Kehidupan sosial yang bersifat obyektif didasari dari hasil pengamatan kejadian-kejadian baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung, baik yang menyangkut penilaian pribadi maupun penilaian oranglain merupakan bentuk tentang bagaimana menyikapi kondisi dalam arus global saat ini dan

merekam peristiwa yang mewakili suatu zaman sebagai bahan pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Rasa syukur kepada Allah SWT atas kehidupan dan karunia yang dilimpahkan kepada pribadi merupakan sumber penyelamat kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan,. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ahmadi, Abu H,. *Kamus Lengkap Sosiologi Menguraikan Arti Istilah-istilah Sosiologi dari Pakar Bahasa untuk Pelajar dan Mahasiswa*, Solo: CV Aneka, 1991.
- Berger, Athur Asa,. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Gerungan Dipl, WA,. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 1988.
- Jazuli, M,. *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kwant, R.C,. *Manusia Dan Kritik*, Diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh: Soedarminto. Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984.
- Noer, Deliar,. dan, Alisjahbana, Iskandar,. *Perubahan, Pembaharuan, dan Kesadaran Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 1988.
- Piliang, Yasraf Amir,. *Pos realitas; Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*.. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Santo, tris Neddy,. Agung Rotua Magdalena Pardede,. dan Liestyati, Dyah Chitraria,. *Menjadi Seniman Rupa*, Solo: Metagraf, 2012.
- Siregar, Aminudin TH,. *Seni Rupa Modern Indonesia; Esai-Esai Pilihan*.. Jakarta: Nalar, 2006.
- SP, Soedarso,. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- Subandy Ibrahim, Idi,. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Sudjoko,. *Pengantar Seni Rupa*, Institut Teknologi Bandung, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sukmono, Filosa Gita,. dan Junaedi, Fajar,. *Komunikasi Multikultur; Melihat Multikulturalisme dalam Genggaman Media*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2014.

Susanto, Mikke,. *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,. Yogyakarta & Bali: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2012.

Tester, Keith,. *Media, Budaya Dan Moralitas*,. Diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Syukri, Muhammad, Yogyakarta: Juxtapose, 2003.

The Art Book, Phaidon, 1995, Cataloging.

Walgito, Bimo,. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.

Yusuf, Yusmar,. *Psikologi Antarbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

